

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

URGENSI PERMAINAN BALOK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK



OLEH

DINA KURNIA

NIM. 11519204170

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H/2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

URGENSI PERMAINAN BALOK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

DINA KURNIA

NIM. 11519204170

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H/2021 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahhirabbil' alamin

Sujud syukur penulis kepadamu ya Allah SWT, Dzat yang maha Pengasih lagi maha Penyayang, Tuhan semesta alam.

Bershalawat tiada jenuh terucap dari bibir ini, teruntuk nabi tercinta, ya rasulullah, ya habiballah, ya nabiallah.

Dengan rasa syukur yang teramat dalam dan segenap rasa cinta dan kasih penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk orang-orang tercinta.

Ayah-ibu tercinta

Kasih dan sayang kalian sepanjang masa

Dalam perjuangan ini begitu besar perjuanganmu,

Dalam setiap langkahku selalu ada do'a tulus darimu

Terimakasih atas segalanya, Semoga Allah membalas segala kebaikanmu

Aamiin ya rabbal ' alamin.

Teruntuk ayahanda tercinta terimakasih atas segala perlindungan, dan kerja keras, serta do'a yang tak pernah henti terlantun di setiap sujud mu.

Teruntuk ibunda tercinta terimakasih atas segala kesabaran, dan kasih yang penuh cinta setulus ini.

Terimakasih kepada ayah tercinta Abdullah, ibu tersayang Dernah (Alm),

Abang Habibi dan Adik saya Dede Saputra, Derina Sonia, Sahrul

Gunawan, Kholida Tiana, Arif Budiman, Yang telah banyak membantu penulis, memberikan semangat, motivasi serta membuat penulis bahagia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman dan orang-orang yang penulis sayangi yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan motivasi kepada penulis.

Juliadi trisno S.Pd,dan Sahabat-sahabatku tercinta geng gelibuik, Geng masak-masak, serta teman seperjuangan PIAUD, serta teman-teman yang membantu penulis dalam perjuangan ini.

Penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada keluarga,guru-guru, sahabat dan orang-orang yang penulis sayangi, semoga dengan gelar ini membuat orang-orang yang penulis cintai bahagia dan semoga penulis bisa membahagiakan kalian hingga ke jannahnya.

dan semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

Aamiin...

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Dina Kurnia, (2021): Urgensi Permainan Balok terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui Urgensi Permainan Balok Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *Library Research*. Jenis penelitian kepustakaan ini adalah analisis buku teks menggunakan pendekatan interpretatif yaitu mencari penjelasan didasarkan kepada prospektif dan pengalaman orang-orang yang diteliti dalam konteks penelitian kepustakaan, Sumber data yang digunakan adalah sumber primer bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian seperti Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik analisis data memanfaatkan metode analisis teks dan wacana. Berdasarkan hasil penelitian pustaka atau *library research* yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa pada usia dini anak dapat diperkenalkan dengan menggunakan pengajaran dengan metode bermain, yang merupakan model dan obyek nyata dari suatu benda, adapun bendanya yaitu permainan balok, seperti: menggunakan balok-balok dengan bermacam ukuran dan warna yang dapat digunakan anak untuk disusun menjadi bentuk atau bangunan tertentu dan sebagainya sehingga motorik halus anak akan muncul stimulus dengan adanya permainan balok tersebut. Ketika bermain balok seluruh temuan-temuan terjadi. Demikian pula pemecahan masalah terjadi secara alamiah. Bentuk konstruksi mereka dari yang sederhana sampai yang rumit dapat menunjukkan adanya peningkatan perkembangan ber pikir seperti daya nalar berkembang, pemikiran untuk maju, semakin tampak nyata dan kedisiplinan semakin baik, mengembangkan kreativitasnya, seperti ide-idenya lebih kreatif, motoriknya semakin meningkat yang ditandai dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan anak.

Kata Kunci: *Permainan Balok, Motorik Halus Anak*

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Dina Kurnia, (2021): The Urgency of Block Game toward Children's Fine Motor Development

The research aimed at determining the urgency of Block game toward children's fine motor development, it was a library research. This library research was an analysis of textbooks by using an interpretive approach—looking for explanations based on the perspectives and experiences of the people studied in the context of library research, and the subjects were library materials. The primary data sources of library materials that were the main study or subjects of research were used in this research. The technique of collecting data was done by collecting information that was relevant to the problem studied. Text and discourse analysis methods were used to analyze data. Based on the results of library research conducted by the author, it could be concluded that, at an early age, children could be introduced with playing teaching method showing a model and a real object, and the object was Block game such as: using various size and color blocks that could be used by children to arrange into certain shapes or buildings, so that the children's fine motor skills would appear with the stimulus of the block game. When playing blocks, all the findings happened. Similarly, problem solving occurred naturally. Their simple to complex construction forms could show an increase of their thinking development and develop their creativity.

Keywords: *Block Game, Children's Fine Motor*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

دينا كورنيا، (٢٠٢١): أهمية لعبة المكعبات على تنمية المحرك الدقيق للأطفال

هذا البحث يهدف إلى معرفة أهمية لعبة المكعبات على تنمية المحرك الدقيق للأطفال، وهذا البحث هو بحث مكتبي. ونوع هذا البحث هو تحليل كتاب نصي باستخدام نهج تفسيري، أي البحث عن تفسيرات تستند إلى وجهات نظر وخبرات الأشخاص الذين تمت دراستهم في سياق بحث المكتبة، وأفراده أدوات المكتبة. ومصادر البيانات المستخدمة هي مصادر أساسية أي أدوات مكتبة. وتقنية جمع بياناته تمت من خلال جمع المعلومات المتعلقة بمشكلات البحث. وتستخدم تقنية تحليل البيانات أساليب تحليل النص والخطاب. وبناء على البحث المكتبي الذي تم تنفيذه استنتج بأنه في سن مبكرة يمكن تعريف الأطفال باستخدام طريقة اللعب في التدريس. حيث أنها تعد نموذجاً وكائناً حقيقياً لكائن ما، وأما بالنسبة للكائن فهي لعبة الكتل. مثل: استخدام الكتل ذات الأحجام والألوان المختلفة التي يمكن للأطفال استخدامها لترتيبها في أشكال أو مبان معينة. وما إلى ذلك بحيث تظهر المهارات الحركية الدقيقة للأطفال كـ  عند لعب الكتل تحدث جميع الاختراعات. وبالمثل، فإن  الكلمات الأساسية: الكلمات الأساسية: لعبة المكعبات، المحرك الدقيق للأطفال. تفكيرهم وستزيد من تطوير إبداعهم.

الكلمات الأساسية: لعبة المكعبات، المحرك الدقيق للأطفال.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	7
C. Penegasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teori	11
B. Kerangka Berfikir	28
C. Penelitian Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Fokus Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Motorik Halus	40
2. Permainan Balok	42
3. Perkembangan Motorik Halus dalam Permainan Balok Anak Usia Dini	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan membutuhkan teori pendidikan yang mengkaji pendidikan secara akademik, baik secara empiris (pengalaman) yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pendidikannya, maupun dengan renungan-renungannya yang mencoba melihat makna pendidikan dalam suatu lingkup yang lebih luas. Ilmu pendidikan harus dipelajari karena yang akan dihadapi adalah manusia, menyangkut harkat derajat manusia serta hak asasinya. Perbuatan mendidik bukan perbuatan yang sembrono, melainkan suatu perbuatan yang harus betul-betul disadarinya dalam rangka membimbing anak kepada suatu tujuan yang akan dituju. Karena itu pendidikan membutuhkan teori pendidikan.¹

Pendidikan adalah suatu proses mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Ilmu pengetahuan erat kaitannya dengan obyek pendidikan. Ilmu yang ditransfer umumnya ilmu pengetahuan yang bersifat memberi pengetahuan peserta didik dengan harapan peserta didik mampu mengetahui segala macam keadaan alam, sosial dan kebudayaan yang ada didunia.²

PAUD pada hakikatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek

¹ Ilmiyati, *Imu Pendidikan Anak*, (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015) hal. 9

² *Ibid.*, hal. 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Dengan kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan, maka semua potensi anak akan berkembang dengan baik dan seimbang.³

Miftahudin mengatakan Fungsi pendidikan di pendidikan anak usia dini adalah mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.⁴

Anak Usia Dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, pertumbuhan demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia

³ Zalyana, *Konsep Pembelajaran pada Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016) hal. 1

⁴ Widyaning Hapsari dan Itsna Iftayani, *Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation*, "jurnal Indigenous", 2016. Vol. 1 No. 2, hal. 8-9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Didalam ajaran Islam dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekali dengan kemampuan mendengar, melihat, meraba, merasa dan hati untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan ini dapat ditemui dalam Al-Qur'an surat An-Nahl/16:78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (Q.S. An-Nahl/16: 78).⁵

Berdasarkan ayat tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Meskipun demikian, PAUD sebenarnya lebih berorientasi pada optimalisasi fungsi perkembangan anak melalui kegiatan bermain.

Kegiatan bermain dapat mengajak anak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya sebagai media yang menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Kesempatan melalui bermain inilah harus lebih banyak

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan dan Jus 'Amma* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Quran, 2005), hal. 275

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan pada anak karena manfaat yang diperoleh anak sangat mempengaruhi perkembangannya. Terdapat model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan dilakukan dengan kegiatan bermain model pembelajaran sentra.

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan motorik halus anak adalah permainan balok. Pusat balok merupakan pusat kegiatan yang dilengkapi dengan berbagai macam balok dalam berbagai bentuk dan ukuran untuk membantu anak menciptakan daya imajinasinya. Dipusat balok anak belajar banyak seperti anak dapat membuat bangunan, kota, rumah, kebun binatang dan sebagainya.

Pada usia dini perkembangan motorik anak dapat di kembangkan dengan baik, motorik anak dapat distimulus dengan berbagai macam model, perkembangan motorik dikembangkan sejak dini karena akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya kelak, maka untuk melatih motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus anak perlu distimulus dengan model pembelajaran motorik yang ada.⁶

Stimulus dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (berbahasa, motorik, kognitif, dan sosial). Salah satu bentuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan motorik. Perkembangan motorik anak disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

⁶ Yudha Febrianda, *Model Pembelajaran yang Menyenangkan di Pendidikan Anak Usia Dini*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Vol 3 Nomor 3, 2017) hal. 184

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan motorik ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot.

Batasan Anak Usia Dini (AUD) di Indonesia, berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih Lanjut. Berdasarkan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”⁷

Usia dini disebut sebagai usia emas, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Makanan yang bergizi, yang seimbang serta stimulasi yang insentif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I Poin 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Anak yang kondisi fisiknya terlatih akan memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengeksplorasi lingkungannya sehingga dapat lebih mengenal dan memahami lingkungannya. Hal ini menggambarkan mengapa perkembangan motorik (fisik) berkaitan erat dengan perkembangan mental intelektual anak, perkembangan sosial emosional anak juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisiknya. Anak yang fisiknya lemah akan memiliki kepercayaan diri yang kurang, terutama ketika ia membandingkan dirinya dengan anak-anak lain yang sebayanya. Kegagalan untuk menguasai keterampilan motorik akan membuat anak kurang menghargai dirinya sendiri.

Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda, sesuai dengan tahapan usianya. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, sehingga gerakan sederhana maupun gerakan sulit yang dilakukan anak merupakan hasil interaksi kompleks dari sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.⁸ Pemberian stimulasi yang tepat dari lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak usia dini khususnya perkembangan motorik. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, guru secara terencana dapat mengajak anak untuk melakukan gerakan permainan serta kegiatan yang membantu meningkatkan keterampilan.

Berdasarkan apa yang telah dilakukan guru sebelum melakukan urgensi permainan balok terhadap perkembangan motorik halus anak yang

⁸ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) hal. 1.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diuraikan secara berikut: Sebagian anak masih kurang dalam menggerakkan tangan ketika melaksanakan permainan balok, Minimnya pengawasan dan kurangnya alat permainan balok, Masih ada sebagian anak yang suka berebutan ketika bermain balok, Masih ada sebagian anak yang belum bisa membuat menara dari balok.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Urgensi Permainan Balok terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak”**

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Karena dunia anak adalah dunia bermain dari metode permainan balok salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini.
2. Melalui motorik halus dalam kegiatan permainan balok menumbuhkan imajinasi serta lebih berani dalam melakukan hal-hal baru.
3. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul diatas, penulis mampu untuk menelitinya.
4. Sepanjang pengetahuan penulis judul diatas belum diteliti dan penulis mampu untuk menelitinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Permainan Balok

dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar⁹. Merupakan pusat kegiatan yang dilengkapi dengan berbagai macam balok dalam berbagai bentuk dan ukuran untuk membantu menciptakan daya imajinasi anak.¹⁰

2. Perkembangan Motorik Halus

Sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Anak yang kondisi fisiknya terlatih akan memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengeksplorasi lingkungannya sehingga dapat lebih mengenal dan memahami lingkungannya.¹¹ Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomotif, cepat dan akurat. aktivitas motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus.

⁹ Rita Kurnia, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2012), hal. 2

¹⁰ *Ibid*, hal. 121

¹¹ Zulkifli, *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017) hal. 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksud judul diatas adalah bahwa permainan balok terhadap perkembangan motorik halus anak memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga dalam judul ini akan dipaparkan mengenai urgensi permainan balok terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Urgensi permainan balok dalam perkembangan motorik halus anak usia dini?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Urgensi Permainan Balok terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menambah informasi ilmiah bagi perkembangan ilmu dalam bidang pendidikan anak usia dini secara umum khususnya dalam hal Perkembangan Motorik Halus Anak.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan urgensi permainan balok terhadap perkembangan motorik halus anak.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi praktisi pendidikan memberikan masukan dalam Pengaruh Permainan Balok terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak.
 - 2) Bagi tenaga kependidikan sebagai bahan masukan untuk penilaian mutu pendidikan paud yang lain.
 - 3) Bagi anak, sebagai upaya Perkembangan Motorik Halus Anak.
 - 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan judul di atas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Permainan Balok

Menurut para ahli, bermain memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting. Bagi mereka, bermain bukan hanya menjadi kesenangan tetapi juga suatu kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi. Jika tidak, Menurut Conny R. Semiawan, ada satu tahapan perkembangan yang berfungsi kurang baik yang akan terlihat kelak jika si anak sudah menjadi remaja. Maka tidak berlebihan, jika Catron dan Allen, mengatakan bahwa bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang secara optimal.¹²

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam metode, materi/bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Ketika bermain membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya.¹³

¹² Rita Kurnia, *Op. cit*, hal. 1

¹³ Zalyana, *Op. Cit*, hal. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bermain memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan seorang anak. Anak-anak tidak peduli apakah kondisi fisik dan psikis bagus atau tidak, semuanya dilakukan dengan senang, karena dengan hakikatnya bermain adalah kebutuhan bagi anak. Oleh sebab itu, peran orang tua dan guru dibutuhkan dalam memberikan arahan dan pengawasan. Orang tua dan guru juga berperan dalam memilihkan permainan yang sesuai dengan tingkah perkembangan dan tidak alasan disukai anak semata.

Lebih lanjut, Hafidin, dkk. menguraikan bahwa untuk pengembangan kemampuan motorik anak, guru secara terencana dapat mengajak anak untuk melakukan gerakan dan permainan serta kegiatan yang membantu meningkatkan perkembangan keterampilan. Gerakan menekankan pada eksplorasi ruang dan bagaimana tubuh seseorang dapat bergerak dalam ruangan. Kegiatan ini dapat diiringi musik dan irama. Termasuk dalam kegiatan ini adalah melompat, memanjat, melalui rintangan, berguling. Kegiatan permainan sebaiknya melibatkan seluruh kelompok anak dan membuat anak-anak bergerak, misalnya lari. Sedangkan aktivitas keterampilan meliputi keterampilan keseimbangan, melempar, menangkap, menendang dan memukul. Sebaliknya, pengembangan kemampuan motorik ini juga dilengkapi dengan kegiatan motorik halus, seperti meronce, membentuk lilin, menulis, menyusun puzzle/lego, balok, melukis, menggunting, dan menggambar.¹⁴

¹⁴ Siti Aisyah, dkk. *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014) hal. 1.14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengertian bermain Balok

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat bersamaan, ingin menang sendiri dan mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.¹⁵

Kegiatan bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang paling menyenangkan untuk anak-anak. Pada usia 4-6 tahun atau pada masa pendidikan Taman Kanak-kanak, anak sudah sangat membutuhkan alat untuk bermain dalam rangka mengembangkan kemampuannya, bakatnya, minatnya sesuai dengan apa yang ia lihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Bermain dengan menggunakan alat permainan dapat memenuhi seluruh aspek kebahagiaan anak. Pada saat anak merasakan senang, maka pertumbuhan otak anakpun kian meningkat sempurna sehingga akan memudahkan anak dalam melakukan proses pembelajaran.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Bermain adalah kodrat anak. Solehuddin, menyatakan bahwa : “pada

¹⁵ Zalyana, *Op cit*, hal 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intinya, bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel.¹⁶

Balok adalah suatu bangun ruang yang di batasi oleh 6 persegi panjang, dimana setiap sisi persegi panjang berimpit dengan tepat satu sisi persegi panjang yang lain dan persegi panjang yang sehadap adalah kongruen. Bangunan berbentuk balok dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Seperti lemari berbentuk balok, televisi, speaker, kulkas, dan lain sebagainya. Terdapat 6 buah sisi yang berbentuk persegi panjang yang membentuk balok posisinya yakni sisi alas, sisi depan, sisi atas, sisi belakang sisi kiri dan kanan. Sisi alas kongruen dengan sisi atas, sisi depan kongruen dengan sisi belakang, sisi kiri kongruen dengan sisi kanan.

Bermain balok susun merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Tidak hanya untuk aspek kognitif, motorik, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. Balok terdiri dari berbagai bentuk. Ada yang segitiga, segi empat, lingkaran, dengan berbagai warna yang menarik. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak, maupun berkelompok dengan teman-temannya.

Bermain membangun balok-balok akan menghasilkan pengalaman bagi anak. Melalui bermain balok, anak-anak mendapat kesempatan melatih kerja sama mata dan tangan serta koordinasi fisik. Selain itu anak akan belajar berbagai konsep matematika, melalui keseimbangan yang

¹⁶ Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, (2012) hal. 9.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan dalam membangun gedung yang disusun. Melalui bermain, anak akan mengenal balok yang sama atau yang dua kali lebih panjang dari balok lain dan berbagai ukuran lain.

3. Manfaat Bermain Balok

Beberapa ahli pendidikan diantaranya Plato, Aristoteles, dan Frobel menganggap bahwa bermain sebagai suatu kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Artinya bermain digunakan sebagai media untuk menguatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Walaupun aktivitas bermain adalah kegiatan bebas yang spontan dan tidak selalu memiliki tujuan duniawi yang nyata serta dilakukan untuk kesenangan yang timbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir, tetapi bermain sendiri banyak memiliki manfaat yang positif bagi anak yaitu :

- a. Bagi perkembangan aspek fisik : anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tubuh menjadi kuat.
- b. Bagi perkembangan aspek motorik halus dan kasar : dalam bermain dibutuhkan gerakan dan koordinasi tubuh (tangan, kaki, dan mata)
- c. Bagi perkembangan aspek emosi dan kepribadian : dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya. Anak dapat menyalurkan perasaan dan menyalurkan dorongan-dorongan yang membuat lega dan relaks.
- d. Bagi perkembangan aspek kognitif : dengan bermain anak dapat belajar dan mengembangkan daya fikirnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Bagi perkembangan alat pengindraan : aspek pengindraan (penglihatan pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan) perlu diasah agar anak lebih tanggap atau peka terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya.
- f. Dapat mengembangkan keterampilan olahraga dan menari.
- g. Sebagai media terapi, karena selama bermain perilaku anak akan tampil lebih bebas dan bermain adalah suatu yang alamiah pada diri anak.
- h. Sebagai media intervensi : bermain dapat melatih konsentrasi (pemusatan perhatian) pada tugas tertentu seperti melatih konsep dasar warna, bentuk, dan lain-lain.¹⁷

Bermain balok ini sangat penting, karena bermain bangunan balok dapat membantu kita membimbing pengaturan atau pengendalian diri anak, perencanaan dan koordinasi berbagai peranan pada anak-anak, serta memberikan saran yang memperlihatkan ungkapan simbolik (gambaran) dan manipulasi konkrit.

Manfaatnya besar, permainan ini sebaiknya diberikan pada anak sejak usia dini. Menurut Surviani, mengemukakan manfaat dari permainan balok antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak.
- b. Mengenalkan konsep dasar matematika menstimulus kreativitas dan imajinasi anak.

¹⁷ Rita Kurnia, *Op Cit*, hal. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Mengembangkan keterampilan bahasa anak karena anak memberikan label pada benda yang dilihatnya serupa.

Bila bermain dengan temannya, permainan ini dapat melatih kepemimpinan, inisiatif, perencanaan, mengemukakan pendapat, dan kemampuan menggerakkan orang lain. Permainan ini juga mengembangkan empati anak dan menghargai hasil karya orang lain.¹⁸

4. Langkah-langkah Bermain Balok

Di pusat balok anak belajar banyak seperti, Anak dapat membuat bangunan, kota, rumah, kebun binatang, dan sebagainya. Mereka mengembangkan kemampuan matematika, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah selain itu juga memperkuat daya konsi.¹⁹

Adapun langkah-langkah bermain balok sebagai berikut :

- a. Sediakan material susun balok yang cukup untuk mendirikan sebuah bangunan.
- b. Sediakan waktu yang cukup, dan jangan terburu-buru dan membatasi waktu.
- c. Berikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan temannya dengan bermain susunan balok bersama.
- d. Amati perkembangan anak sedang bermain susun balok.
- e. Pastikan bentuk serta ukuran balok sesuai usia anak-anak.
- f. Jangan mengintervensi anak dengan berbagai pengarahan ataupun perintah selama anak membuat konstruksi.

¹⁸ Nurida musa, *Pengembangan permainan edukatif balok pada anak usia dini* (universitas negeri makasar, 2015) hal.7

¹⁹ Rita Kurnia, *Op Cit*, hal 123



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Berikan anak kesempatan untuk mengerjakan sendiri dan memutuskan sendiri apa yang akan dibuatnya.
- h. Jangan lupa pujian atas hasil karya anak apapun bentuknya.

5. Peran guru dalam bermain Balok

Dalam beberapa hal bermain di sekolah berbeda dari bermain di rumah. Biasanya di sekolah memiliki kesempatan bermain dalam kelompok yang lebih besar bila dibandingkan kelompok bermain di rumah. Materi Permainannya jauh lebih berbeda. Umumnya anak-anak tidak memiliki balok-balok dalam jumlah yang besar seperti yang tersedia di sekolah. Macam-macam alat permainan yang ada di rumah juga berbeda dengan alat permainan yang ada di sekolah, sementara itu anak-anak harus belajar berbagai alat permainan dengan teman. Anak perlu belajar menyesuaikan diri dalam kelompok teman di sekolah. Dalam melakukan kegiatan sekolah anak sering kali mengalami gangguan dari teman-teman mereka. Di sini sangat penting peran guru dalam kegiatan bermain.

Peran guru dalam kegiatan bermain dalam tatanan sekolah atau kelas sangat penting. Guru harus berperan sebagai pengamat, sebagai model, melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan.

Sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi bagaimana interaksi antara anak dengan benda-benda sekitarnya. Guru harus melakukan elaborasi. Apalagi anak bermain sebagai dokter, guru perlu menyediakan alat-alat yang biasa dipergunakan oleh dokter dalam bentuk miniatur. Guru yang menghargai bermain, selalu akan berusaha menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model dalam kegiatan bermain anak. Guru selalu mencari kesempatan ikut duduk bersama anak yang sedang bermain balok, dan ikut menempatkan satu atau dua balok dalam susunan bangunan yang dibuat anak. Sebagai evaluator kegiatan bermain, guru bertugas sebagai pengamat dan melakukan penilaian terhadap sejauh mana kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak akan memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Peran guru dalam kegiatan bermain adalah sebagai perencanaan. Guru harus merencanakan suatu pengalaman yang baru agar murid-murid terdorong untuk mengembangkan minat mereka.²⁰

6. Metode Bermain

Dalam permainan balok peneliti menggunakan metode bermain. Oleh karena itu, perlu dijelaskan tentang teori dari metode bermain.

a. Pengertian Metode Bermain

Bermain adalah suatu aktivitas yang langsung dan spontan yang dilakukan seorang anak bersama orang lain atau dengan menggunakan benda-benda disekitarnya dengan senang, sukarela, dan imajinatif serta dengan menggunakan perasaan, tangan atau seluruh anggota tubuhnya. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian.

Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari

²⁰ Soemiarto Patmonodewo, *Pendidikan anak Prasekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hal. 109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pihak luar. Walaupun sama-sama mengandung unsur aktivitas, bermain dibedakan dari bekerja. Bekerja merupakan kegiatan yang berorientasi pada hasil akhir, sedangkan bermain tidak. Hasil akhir dalam kegiatan bermain bukanlah sesuatu hal yang penting. Kegiatan dalam bermain menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, sedangkan dalam bekerja efek tersebut tidak selalu muncul.²¹

Jadi, bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan semata tanpa memikirkan hasil akhir yang spontan dilakukan tanpa ada tujuan tertentu baik yang dilakukan dengan orang lain maupun dengan menggunakan benda tertentu tanpa ada unsur paksaan atau tekanan dari orang lain.

b. Fungsi Bermain

Menurut Hartley, Frank dan Goldenson, ada 8 fungsi bermain bagi anak, yaitu :

- 1) Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa.
- 2) Untuk melakukan berbagai peran yang ada didalam kehidupan nyata.
- 3) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata.
- 4) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat.
- 5) Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima.
- 6) Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan.

²¹ Tadkirotun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-Kanak)*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Mencerminkan pertumbuhan.

8) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah.²²

c. Karakteristik Bermain

Bagi anak-anak, bermain adalah sarana untuk mengubah kekuatan potensial di dalam dirinya menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan. Selain itu, bermain juga dapat menjadi sarana penyaluran energi yang sangat baik bagi anak. Oleh karena itu, kegiatan bermain pada anak hendaknya memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Bermain dilakukan karena kesukarelaan, bukan paksaan.
- 2) Bermain merupakan kegiatan untuk dinikmati, selalu menyenangkan, mengasyikkan dan menggairahkan.
- 3) Bermain dilakukan tanpa “iming-iming” apapun, kegiatan bermain itu sendiri sudah menyenangkan.
- 4) Bermain lebih mengutamakan aktivitas daripada tujuan.
- 5) Bermain menuntut partisipasi aktif, baik secara fisik maupun psikis.
- 6) Bermain itu bebas, bahkan tidak harus selaras dengan kenyataan.
- 7) Bermain itu sifatnya spontan, sesuai dengan yang diinginkan saat itu.
- 8) Makna dan kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan si pelaku, yaitu anak itu sendiri yang sedang bermain.

²² Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 33-34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Prosedur Pelaksanaan Metode Bermain

Dalam menerapkan metode bermain guru perlu mengetahui prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh. Adapun langkah-langkah metode bermain yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan dan tema kegiatan bermain.
- 2) Menentukan jenis kegiatan bermain.
- 3) Menentukan tempat dan ruangan bermain.
- 4) Menentukan bahan dan peralatan bermain.
- 5) Menentukan urutan langkah bermain.

Kualitas pelaksanaan kegiatan bermain banyak dipengaruhi oleh perancangan kegiatan bermain yang sudah disusun. Hasil pelaksanaan kegiatan bermain merupakan masukan bagi guru untuk mengadakan perbaikan dan pengembangan rancangan bermain yang telah disusun.²³

7. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan Anak Usia Dini yang rentang dari usia 4 sampai 6 tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Menurut Hibana (2002) ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia 4 sampai 6 tahun, meliputi sebagai berikut :

- a. Perkembangan Fisik/motorik.

Ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.

²³ Masitoh. dkk, *Op.Cit*, hal. 9.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Perkembangan Bahasa.

Ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.

c. Perkembangan Kognitif.

Ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat atau di dengarnya.

d. Bentuk permainan anak bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama dengan anak-anak lainnya.²⁴

Perkembangan motorik (fisik) akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung perkembangan motorik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.²⁵

Secara umum, kemampuan motorik terbagi menjadi dua macam, yaitu keterampilan motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan melibatkan sebagian besar bagian tubuh.

²⁴ Siti Aisyah, dkk. *Op. Cit*, hal. 1.10

²⁵ Zalyana, *Op. Cit*, hal. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.²⁶

a. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik atau perkembangan gerak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan, di sadari ataupun tidak, perkembangan motorik telah menyatu dengan kehidupan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan gerak yang terancang, terarah, dan terpola dengan baik, seseorang diharapkan mampu menguasai Pembelajaran gerak yang memuaskan dan berdaya guna. Dari sini diharapkan muncul salah satu produk dan hasil dari pembelajaran gerak, yaitu penguasaan keterampilan. Seseorang Pembelajar yang telah menguasai keterampilan motorik secara baik dan mumpuni setidaknya punya bekal yang sangat penting dan berguna untuk menghadapi kehidupan menuju hari depan yang lebih baik.

Keterampilan merupakan gambaran kemampuan motorik seseorang yang di tujukan melalui penguasaan suatu gerakan. Dalam suatu proses pembelajaran motorik, seorang pembelajar di harapkan mampu menguasai keterampilan motorik yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas gerak secara maksimal sesuai dengan kemampuannya. Aktivitas motorik merupakan pengendalian gerakan

²⁶ Zulkifli, *Op. cit*, hal. 74-75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tubuh melalui aktivitas yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan urat saraf tulang belakang.

Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomotis, cepat dan akurat. Gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Secara garis besarnya, urutan perkembangan keterampilan motorik ini mengikuti dua prinsip. Pertama, prinsip *cephalocaudal* (dari kepala ke ekor), menunjukkan urutan perkembangan, dimana bagian atas badan lebih dahulu berfungsi dan terampil digunakan sebelum bagian yang lebih rendah. Bayi terlebih dahulu belajar memutar kepalanya sebelum belajar menggerakkan kaki. Kedua, prinsip *proximodistal* (dari dekat ke jauh), menunjukkan perkembangan keterampilan motorik, dimana tengah badan lebih dahulu terampil sebelum dibagian-bagian sekelilingnya atau bagian yang lebih jauh. Bayi belajar melambatkan keseluruhan lengannya sebelum belajar menggoyangkan pergelangan tangan dan jari-jarinya.

Kemudian, aktivitas motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau mengatur otot-otot kecil/halus.²⁷ Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif, Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Contoh aktivitas halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.

b. Cara meningkatkan motorik halus

Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau *over activity*, oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola.

Perkembangan fisik dan motorik anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga dapat diramalkan, normal atau mengalami hambatan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan laju perkembangan antara anak yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada dua individu yang sama persis, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik

²⁷ Heri Rahyudi, *Teori-teori belajar dan aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Cigasong, Majalengka, Jawa Barat: Referens, 2012) hal. 222

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergantung pada kematangan otot dan saraf sehingga anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan tertentu ketika belum matang.²⁸

Adapun cara meningkat motorik halus anak sebagai berikut :

- 1) Menggunting mengikuti garis
- 2) Membuat menara dari balok
- 3) Mewarnai didalam garis
- 4) Berpakaian dan melepas pakaian sendiri (kecuali tali sepatu)
- 5) Menulis angka 1-10 secara mandiri
- 6) Meronce
- 7) Menyusun puzzle

c. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Motorik

Ada beberapa hal yang mempengaruhi proses pembelajaran motorik, antara lain faktor individu, lingkungan, peralatan atau fasilitas, dan pengajar (fasilitator).

- 1) Faktor individu berkaitan dengan potensi, bakat, kemampuan, dan kemauan seorang pembelajar.
- 2) Lingkungan adalah soal kondusif atau tidaknya tempat dan lingkungan dimana seorang melakukan pembelajaran motorik.
- 3) Peralatan atau fasilitas menyangkut tersedianya alat atau sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran motorik.

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Faktor pengajar atau fasilitator adalah sejauh mana seorang pengajar mampu memandu dan menciptakan suasana sehingga proses pembelajaran motorik bisa berjalan dengan baik dan sukses.

Empat hal itu saling berkaitan untuk mewujudkan proses pembelajaran motorik yang optimal. Jika empat hal ini tidak tercukupi, maka kemungkinan besar proses pembelajaran motorik berjalan kurang lancar sehingga hasilnya pun tidak maksimal atau bahkan buruk.²⁹

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan penjabaran dan pemberian analisis terhadap teori yang telah ditampilkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. “ Urgensi Permainan Balok terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini ” Selain itu, kerangka berfikir dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada, agar lebih mudah untuk dipahami, diukur, dan dilaksanakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian kepustakaan.

Bermain membangun balok-balok akan menghasilkan pengalaman bagi anak. Melalui bermain balok, anak-anak mendapat kesempatan melatih kerja sama mata dan tangan serta koordinasi fisik. Selain itu anak akan belajar berbagai konsep matematika, melalui keseimbangan yang diperlukan dalam membangun gedung yang disusun. Melalui bermain, anak akan mengenal balok yang sama atau yang dua kali lebih panjang dari balok lain dan berbagai ukuran lain.

²⁹ Heri Rahyudi, *Op Cit*, hal. 209

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan fisik dan motorik anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga dapat diramalkan, normal atau mengalami hambatan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan laju perkembangan antara anak yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada dua individu yang sama persis, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf sehingga anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan tertentu ketika belum matang.

Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomotif, cepat dan akurat. Gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Effi Kumala Sari (2012) “*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*”. Perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah simpang IV masih rendah, Hal ini disebabkan oleh pemilihan metode dan alat yang digunakan tidak menarik bagi anak, Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak di kelompok B2 yang jumlahnya 15 orang. Data penelitian melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus II

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi peningkatan. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan bahwa perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas mengalami peningkatan.³⁰

2. Lolita Indraswari (2011), dengan judul “*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Permainan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam*”. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan pengelolaan kegiatan sambil bermain sehingga kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada Siklus I dilanjutkan pada Siklus II. Pencapaian hasil yang lebih maksimal, peneliti melakukan pembelajaran pada Siklus II dengan menambahkan bentuk-bentuk geometri yang lainnya dan tidak menggunakan pola gambar. Hal ini dimaksudkan agar akan terlatih motorik halus dan lebih telitnya anak dalam menempelkan kepingan geometri sehingga terjadi peningkatan keberhasilan belajar pada anak.³¹
3. Lina Faridatul Hasanah, dengan jurnal “*Analisis Kemampuan Perilaku Sosial Anak dalam Kegiatan Bermain Balok pada Anak Usia 4-6 Tahun di TPA Pena Prima*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif,

³⁰ Effi Kumala Sari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*, jurnal pendidikan, 2012. Vol 1 no 1

³¹ Lolita Indraswari, *Penngkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Permainan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam*, jurnal pendidikan anak usia dini, 2016. Vol 1 no 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, seleksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku sosial pada masing-masing anak dalam melakukan kegiatan bermain balok baik dalam perilaku meniru, persaingan, kerja sama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, dan perilaku akrab. Saran yang peneliti berikan sebaiknya orang tua mengajarkan anak untuk berperilaku baik, menjadi model buat anak untuk berperilaku baik, serta menjelaskan tentang perilaku baik dan perilaku buruk. Bagi guru mengajarkan pada anak berperilaku baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Bagi sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung untuk bermain balok.³²

4. Pasca Hadi Pradana, dengan jurnal *“Pengaruh Permainan Balok Angka terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anaka Usia Dini”*. Berdasarkan hasil analisis data, dimana data-data yang terkumpul dianalisa dan disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan media balok angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak di RA Al-badri Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Jumlah respondennya adalah

³² Lina Faridatul Hasanah, *Analisis Kemampuan Perilaku Sosial Anak dalam Kegiatan Bermain Balok pada Anak Usia 4-6 Tahun di TPA Pena Prima*. jurnal pendidikan anak usia dini, 2012. Vol 1 no 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

38 dan menggunakan taraf kesalahan 5%, maka harga r tabel sebesar = 0,320. Sedangkan besar korelasi *Product momen*-nya adalah 0,487. Selanjutnya membandingkan r hitung dengan r tabel. Ternyata setelah dibandingkan r hitung lebih besar dari pada r tabel. Maka akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan diterimanya hipotesis kerja tersebut, dapat di simpulkan bahwa bermain balok angka berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini.³³

³³ Pascalian Hadi Pradana, "Pengaruh Permainan Balok Angka terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anaka Usia Dini" Jurnal PAUD Tambusai, 2016. Vol 2 no. 2



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode kualitatif. Menurut Khatibah penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan.³⁴

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *interpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli.

Fokus dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah bagaimana motorik halus dalam permainan balok bagi anak usia dini.

³⁴ Milya Sari, Asmendri, "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pendidikan IPA" Vol. 6, No. 1, hal. 44

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta), 2013, hal. 347

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data

Yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah berbagai sumber yang berkaitan dengan pembahasan ini, di antaranya: al-Qur'an dan Hadits, buku-buku yang relevan, serta hasil penelitian yang ada hubungan atau dapat menunjang pembahasan dalam penelitian ini. Literatur dapat diklarifikasikan menjadi dua. Pertama sumber primer (*primary source*) dan kedua sumber data sekunder (*secondary source*).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui atau gagasan.³⁶

Data primer dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, jurnal.

- a. Khadijah, Nurul Amelia, dengan judul Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia dini.
- b. Yuliani Nurani, dengan judul Balok Tema: Pertokoan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, dan buku-buku yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.³⁷

³⁶ Sarjono Soekarno dan Sri Mamudjin, *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008. hal. 29

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabert, 2019. hal. 139

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, artikel-artikel yang berkaitan dengan Perkembangan Motorik Halus dalam permainan balok.

- a. Zalyana, dengan judul Konsep Pembelajaran Pada Anak Usia Dini (PAUD).
- b. Mukhtar Latif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhammad Afandi, dengan judul Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi.
- c. Rita Kurnia, dengan judul Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.
- d. Achmad Afandi, dengan judul Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik.
- e. Yuliani Nurani, dengan judul Balok Tema: Pertokoan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya. Dibandingkan dengan metode lainnya, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apa bila ada kekeliruan sumber datanya akan tetap belum berubah. Dengan dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variable dicari, maka peneliti tinggal membutuhkan tanda chek atau tally ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal yang bersifat bebas, atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, buku dan artikel-artikel, yang berkaitan dengan Perkembangan Motorik Halus Dalam Permainan Balok Bagi Anak Usia Dini.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kepustakaan (*library reseach*) adalah termasuk penelitian kualitatif menurut Creswell mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang mendalam.³⁸

Teknik yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai bisa dirasa cukup. Menurut Kaelan, ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini, *pertama*, analisis pada saat pengumpulan data, ini ditunjukkn untuk lebih menagkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal kebahasan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.

³⁸Jozef Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. (2018) hal. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis kembali setelah data terkumpul yang berupa data mentah yang harus ditentukan hubungan satu sama lain. Data yang terkumpul tersebut belum tentu seluruhnya menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan kembali analisis data yang sudah diklarifikasikan tersebut.

Aktivitas analisis data model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi data (*data reduction*), pada tahap awal ini melakukan penelitian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentrasformasian dan mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya adalah untuk melakukan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.
2. Display data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam proses penelitiannya.
3. Gambaran kesimpulan, setelah reduksi dan terlaksanakan, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan. Namun hasil ini masih bisa diteliti kembali dan dilakukan reduksi, display data dan kembali akan menghasilkan konklusi, begitu seterusnya agar mendapatkan hasil yang maksimal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan hermeneutik. Hermeneutic sebagai metode pemahaman, sebagaimana yang diangkat oleh Emilo Betti, merupakan suatu aktifitas interpretasi terhadap objek yang mempunyai makna (*meaning-full from*) dengan tujuan untuk menghasilkan kemungkinan yang obyektif.³⁹ Untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dilakukan dalam penelitian sebuah teks yang menggunakan pendekatan hermeneutik yaitu dengan menggunakan interpretasi historis, yang merupakan suatu kegiatan untuk menetapkan gagasan dan memberikan makna yang saling berhubungan diantara data-data yang diperoleh yang berkaitan dengan personalitas pengarang, begitu juga menyangkut tentang peristiwa dan iklim budaya dimana pengarang itu hidup.⁴⁰

Data yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*Content Analysis*). *Content Analysis* adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Hal ini juga dinyatakan oleh Burhan Bugin bahwa: *Content Analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat *informasi-informasi* (kesimpulan) yang dapat ditiru (*Replicable*) dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya, yang bertujuan memperoleh pemahaman secara lebih tajam dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Teknik ini juga dikenal dengan istilah *Literatur study* yang lazim dilakukan dalam penelitian kepustakaan.

³⁹ Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutic as Method, Philosophy and Critique* (London: Routledge, 1980) hal. 28

⁴⁰ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, (1978), hal. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Content Analysis ini meliputi langkah-langkah khusus yaitu:

1. Melakukan pemrosesan data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan.
2. Membuka wawasan baru.
3. Menyajikan fakta atau temuan dan panduan praktis pelaksanaannya.

Content Analysis (analisis isi), Rachmad Ida membaginya menjadi dua model yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif.

Penelitian ini menggunakan model analisis yang kedua, yaitu analisis isi kualitatif dengan meneliti dan menganalisis teks literatur yang berkenaan dengan permainan balok terhadap Perkembangan Motorik Halus serta literatur-literatur lain yang punya relevansi dengan penelitian ini.⁴¹

⁴¹ Usman Yahya, “kemampuan Pendidikan Anak”, Vol, 15, No. 2, 2015. hal.35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Urgensi permainan balok terhadap perkembangan motorik halus anak adalah peningkatan perkembangan berpikir seperti daya nalar berkembang, pemikiran untuk maju semakin tampak nyata, dan kedisiplinan semakin baik. mengembangkan kreativitasnya, seperti ide-idenya lebih kreatif; motoriknya semakin meningkat yang ditandai dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan anak.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan dalam proses pembelajaran berikutnya dan tinggal mengubah teknik permainannya sehingga anak bermain dengan senang dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Diharapkan di waktu yang akan datang baik penulis maupun pembaca bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang permainan balok. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan/referensi bagi pengembangan penelitian lebih lanjut, dengan tidak menutup kemungkinan pada guru TK untuk mencoba menerapkan permainan balok dalam proses belajar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)
- Cambell, D. 1997. *Mengembangkan Kreativitas*.(Yogyakarta: Kanisius)
- Chandra. Balok. (Materi Work Shop Guru PAUD,Pusat program pembangunan anak indonesia) (Jakarta: 2008)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan dan Jus 'Amma* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Quran, 2005)
- Effi Kumala Sari, “ *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*”,Padang, 2012
- Heri Rahyudi, *Teori-teori belajar dan aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Cigasong, Majalengka, Jawa Barat: Referens, 2012)
- Ilmiyati, *Imu Pendidikan Anak*, (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015)
- Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutic as Method, Philosophy and Critique* (London: Routledge, 1980)
- Jozef Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. 2018
- Khadijah. Nurul Amelia. *perkembangan fisik motorik anak usia dini*,(Jakarta, kencana,2020)
- Lina Faridatul Hasanah, Jurnal “*Analisis Kemampuan Perilaku Sosial Anak dalam Kegiatan Bermain Balok pada Anak Usia 4-6 Tahun di TPA Pena Prima*”.
- Lolita Indraswari, Jurnal *Penngkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Permainan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam*”.
- Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012)
- Milya Sari, Asmendri, “Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pendidikan IPA” Vol. 6, No. 1
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978)

Nurida musa, *Pengembangan permainan edukatif balok pada anak usia dini* (universitas negeri makasar, 2015)

Rita Kurnia, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2012)

Sarjono Soekarno dan Sri Mamudjin, *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Setianingrum, W.N.E.S Dan I.(2016). *Perkembangan Motorik Halus Anak usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendikia Kids School Madiun Dan Implikasinya pada Layanan Konseling*. Jurnal Care, 3(2016)

Siti Aisyah, dkk. *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014)

Soemiarto Patmonodewo, *Pendidikan anak Prasekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabert, 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta), 2013

Tadkirotun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-Kanak)*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

Tuti Andriani, "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini", *jurnal sosial budaya* Vol. 9, No. 1, 2012

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I Poin 14

Usman Yahya, "kemampuan Pendidikan Anak", Vol, 15, No. 2, 2015

Wiwik pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2017

Yuliani Nurani, dengan "Balok Tema: Pertokoan," hak cipta oleh penulis dan diterbitkan Indocamp, 2016 Jakarta selatan

Yudha Febrianda, *Model Pembelajaran yang Menyenangkan di Pendidikan Anak Usia Dini*, (Universitas Muhammadiyah Purwekerto, Vol 3 Nomor 3, Mei 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zalyana, *Konsep Pembelajaran pada Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016)

Zulkifli, *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dina Kurnia, lahir di Dumai Provinsi Riau Kota Dumai pada tanggal 18 Maret 1997. Anak kedua dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri Ayahanda Abdullah dan Ibunda Dernah (Alm). Pendidikan Sekolah Dasar SDN 001 Pujud Kecamatan Pujud Provinsi Riau Kabupaten Rokan Hilir, lulus pada tahun 2009. Menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Pujud Kecamatan Pujud pada tahun 2012. Menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pujud Kecamatan pujud pada tahun 2015.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2015 melalui jalur UMPTKIN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri). Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Lihir. Penulis melaksanakan Program Praktek Lapangan (PPL) di RA Dewi Anggrek Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Penulis menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa penyusunan Skripsi dengan mengikuti Ujian Munaqasah dan di nyatakan lulus dengan nilai “Memuaskan” pada hari Senin tanggal 9 Agustus 2021 dengan Judul Urgensi Permainan Balok Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak.

UIN SUSKA RIAU